



Penataan Kawasan Kumuh Selesai Tahun Ini

95 persen sisa kawasan kumuh terletak di berbagai bantaran sungai.

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota Yogyakarta menargetkan untuk menyelesaikan penataan kawasan kumuh seluas 70 hektare yang sebagian besar berada di bantaran tiga sungai di kota tersebut pada 2020.

“Penataan kami targetkan selesai pada 2020. Program yang diterapkan untuk penataan masih sama seperti pada 2019, yaitu melalui program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku),” kata Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta Agus Tri Haryono di Yogyakarta, Rabu (1/1).

Menurut dia, jika penataan kawasan kumuh mengacu pada luas yang ditetapkan melalui keputusan wali kota Yogyakarta pada 2015 maka pada akhir 2019 sudah tidak ada lagi kawasan kumuh di kota tersebut sehingga mampu memenuhi target 100-0-100 dari pusat.

Berdasarkan target 100-0-100 tersebut, maka sudah tidak ada lagi kawasan kumuh di Kota Yogyakarta dan seluruh masyarakat memiliki akses terhadap sanitasi dan air bersih yang baik.

Namun, lanjut Agus, Pemerintah Kota Yogyakarta kemudian mengeluarkan Keputusan Wali Kota Yogyakarta Nomor 216 Tahun 2016 yang menetapkan luas kawasan kumuh di Yogyakarta mencapai 264,9 hektare, sehingga masih ada sisa sekitar 70 hektare kawasan yang perlu ditata.

“Ada beberapa segmen yang belum dimasukkan di dalam keputusan wali kota pada 2015 kemudian dimasukkan pada keputusan yang baru. Akibatnya, luas kawasan kumuh pun bertambah. Tetapi kami optimistis seluruhnya bisa tertangani pada 2020,” katanya.

Sebanyak 95 persen sisa kawasan kumuh yang harus ditangani pada 2020 terletak di berbagai bantaran sungai yang membelah Kota Yogyakarta dan hanya sekitar lima persen yang berada di kawasan nonbantaran sungai seperti di Klitren, Pasar Kembang dan Kricak. “Untuk penataan di bantaran sungai, salah satu fokus utama kami ada di Sungai Winongo,” kata Agus.

Untuk kebutuhan dana penataan kawasan kumuh, Agus mengatakan, sudah ada dana sekitar Rp 27 miliar dari pemerintah pusat namun Pemerintah Kota Yogyakarta tetap melakukan *sharing* anggaran.

Sharing anggaran tersebut dibutuhkan jika pada saat penataan kawasan kumuh berdampak pada pembongkaran sebagian rumah warga di bantaran sungai. “Pemerintah Kota Yogya-

karta akan masuk untuk melakukan penanganan dampaknya. Misalnya membantu perbaikan rumah warga,” katanya.

Pemerintah Kota Yogyakarta juga sudah menetapkan tema besar untuk penataan kawasan sungai dan kawasan kumuh yaitu *waterfront area* untuk di Sungai Winongo, tema *integrated eco tourism* di Sungai Gajah Wong, tema *river-side pedestrian* di Sungai Code, dan konsep *mix use* untuk kawasan nonbantaran sungai.

Dukung kebersihan Malioboro

Sementara itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta menyiapkan satu truk pengangkut sampah yang ditempatkan di Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali untuk mendukung kebersihan Malioboro hingga berakhirnya masa libur Natal dan Tahun Baru 2020.

“Harapannya, bisa mempercepat pengangkutan sampah keluar dari Malioboro. Kami siapakan hingga awal pekan depan,” kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Suyana di Yogyakarta, Rabu.

Menurut dia, truk tersebut akan ditempatkan di Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali setiap pukul 22.00 WIB karena petugas mengalami kesulitan untuk membawa sampah keluar dari Malioboro akibat padatnya kendaraan dan wisatawan yang mengunjungi tempat wisata tersebut.

“Pengangkutan sampah menjadi sedikit tersendat karena untuk masuk kawasan Malioboro saja terkadang sangat sulit dan membutuhkan waktu lebih lama karena lalu lintas padat,” katanya.

Saat ini, lanjut Suyana, petugas kebersihan di kawasan Malioboro mengandalkan empat depo sampah di sekitar kawasan tersebut untuk mengumpulkan sampah yaitu di Pasar Sore, di depo sampah Pringgokusuman, di depo sampah sekitar parkir barat Stasiun Tugu serta di depo sampah Taman Budaya Yogyakarta.

Selama masa libur Natal dan Tahun Baru 2020, volume sampah dari kawasan Malioboro diperkirakan mengalami kenaikan sekitar 10 persen. “Kami akan coba untuk membekali petugas kebersihan dengan kantong sampah besar sehingga sampah bisa dikumpulkan lebih rapi dan bisa diangkat lebih cepat,” kata Suyana yang menyebut penyapuan di kawasan Malioboro sudah dilakukan dalam tiga shift.

Sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengingatkan wisatawan untuk tidak menaruh sampah sembarangan tetapi ditempatkan di tempat sampah yang sudah tersedia. “Jika tidak ada tempat sampah atau tempat sampah sudah penuh, maka sebaiknya sampah disimpan dulu sementara. Jangan kemudian ditaruh sembarangan,” katanya.

■ *Antara edo/teslim rahadi*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005